



PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT INTERNAL

Ilham Dio Bhakti

21013010092@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ulfa Puspa Wanti Widodo

ulfa.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: ulfa.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. *Effective internal control plays a crucial role in improving the quality of internal audits by ensuring compliance with regulations and proactively identifying and mitigating risks. This study aims to explore the role of internal control in enhancing the quality of internal audits. This research employs a qualitative approach with direct field observations and interviews. Data were obtained through in-depth interviews with company internal auditors and analysis of documents related to internal control and audit reports. The results of this study conclude that effective internal control not only enhances the quality of internal audits but also contributes to the overall performance and reputation of the company. Therefore, companies are advised to continuously strengthen their internal control systems and ensure active involvement from all levels of management in this process.*

Keywords: *Internal Control; Internal Audit; Descriptive Qualitative.*

Abstrak. Pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit internal, dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengidentifikasi serta mengurangi risiko secara proaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara secara langsung dilapangan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan auditor internal perusahaan, serta analisis dokumen terkait pengendalian internal dan laporan audit. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengendalian internal yang efektif tidak hanya meningkatkan mutu audit internal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan reputasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat pengendalian internal mereka dan memastikan keterlibatan aktif dari seluruh tingkat manajemen dalam proses ini.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal ; Audit internal; Kualitatif Deskriptif.*

PENDAHULUAN

Kasus Jiwasraya mengungkap serangkaian pelanggaran dan manipulasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan selama bertahun-tahun. Sejak 2006, laporan keuangan Jiwasraya telah dimanipulasi untuk menunjukkan laba palsu melalui rekayasa akuntansi, padahal sebenarnya perusahaan mengalami defisit besar. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengindikasikan adanya ketidakberesan sejak pemeriksaan pada 2006-2007, memberikan opini disclaimer karena informasi cadangan yang tidak dapat dipastikan. Defisit keuangan Jiwasraya terus meningkat, mencapai Rp 6,3 triliun pada 2009. Meskipun BPK telah memberikan peringatan dan rekomendasi, tindakan perbaikan tidak diambil secara serius, menyebabkan masalah semakin

parah hingga akhirnya berujung pada gagal bayar polis. Kasus ini menunjukkan kegagalan dalam pengendalian internal dan pengawasan, dengan rekomendasi audit yang diabaikan. Hal ini mencerminkan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi dan pengelolaan pengendalian internal keuangan yang baik, serta kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan BUMN. (Kuncoro, 2020). Menurut survei Fraud Indonesia oleh , Trihargo (2020) sekitar 96,4% responden berpendapat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mendeteksi fraud melalui audit internal adalah antara 1 hingga 12 bulan. Selanjutnya, persentase untuk waktu deteksi 13-18 bulan dan 19-24 bulan masing-masing sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal sebagai pengendalian preventif dalam mendeteksi fraud secara dini di dalam organisasi sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena audit internal merupakan salah satu evaluator utama dari kegiatan organisasi.

Menurut penelitian Kurniawan (2024), profesionalisme dan independensi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara terpisah, profesionalisme memberikan kontribusi positif sebesar 31,43%, sementara independensi memberikan kontribusi sebesar 33,48%. Sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko, menjaga aset, memastikan keandalan laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sistem ini menjamin bahwa tujuan seperti perlindungan aset, pencatatan dan pelaporan aset secara akurat, penyusunan laporan keuangan sesuai standar, peningkatan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap kebijakan manajerial dan hukum yang berlaku dapat tercapai (Suwarni & Handayani, 2020).

Pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa organisasi mencapai efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Audit internal memainkan peran penting dalam menilai dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal. Ini adalah bagian dari aktivitas manajemen yang memberikan keyakinan yang wajar, meskipun tidak mutlak, karena adanya kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan oleh manajemen terhadap pengendalian (Novita et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kristanti et al. (2023), (Anthony et al., 2023), Purwanti et al. (2023), dan Elfadhli et al. (2021) menyimpulkan bahwa profesionalisme dan independensi auditor, kualitas serta peran audit internal, dan karakteristik auditor internal secara signifikan mempengaruhi kualitas audit dan efektivitas sistem pengendalian internal. Penguatan pengawasan internal dan penggunaan teknologi informasi merupakan solusi penting untuk mengatasi kecurangan. Investasi dalam sistem akuntansi yang berkualitas juga menjadi kunci untuk meningkatkan mekanisme pengendalian internal yang mendukung upaya pemasaran berkelanjutan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Kusumasari (2020) menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fraud, yang berarti meskipun telah diterapkan, sistem pengendalian ini belum cukup efektif dalam mencegah kecurangan. Selain itu, akuntabilitas sebagai variabel mediasi juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas belum efektif dalam mencegah kecurangan. Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, masih ada banyak faktor lain yang memungkinkan terjadinya kecurangan, yang tentunya akan mempengaruhi kualitas audit internal.

Dengan menggunakan teori agensi sebagai peninjauan yang sistematis dan teratur, auditor internal menilai apakah pengendalian internal telah dirancang, diimplementasikan, dan berfungsi sebagaimana mestinya. Peranan pengendalian internal ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu ditingkatkan, sehingga meningkatkan kualitas keseluruhan operasi dan pelaporan keuangan perusahaan, seperti banyak organisasi lainnya, mengandalkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk menjaga integritas proses keuangannya dan melindungi asetnya. Namun, efektivitas pengendalian ini tidak bersifat statis dan memerlukan penilaian serta peningkatan yang berkelanjutan. Di sinilah audit internal menjadi sangat penting. Dengan memberikan penilaian yang independen dan objektif, audit internal membantu memastikan bahwa sistem pengendalian internal efektif dan selaras dengan tujuan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengendalian internal yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan reputasi perusahaan secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori Agensi menjelaskan dinamika keterkaitan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen). Dalam konteks ini, prinsipal mengambil peran sebagai pemilik atau investor perusahaan yang menugaskan agen atau manajemen untuk mengelola operasional sehari-hari dan membuat keputusan yang menguntungkan bagi prinsipal. Hubungan ini didasarkan pada kontrak di mana prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk bertindak atas namanya, dengan harapan bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Namun, teori ini mengakui potensi konflik kepentingan antara kedua pihak, karena agen mungkin memiliki insentif untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka sendiri. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan diimplementasikan untuk memastikan bahwa agen bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada prinsipal, serta untuk mengurangi risiko kecurangan dan kegagalan manajerial Meckling & Jensen (1976).

Teori Agensi ini berlandaskan tiga buah asumsi menurut Eisenhardt (1989). Pertama, asumsi tentang *Self Interest*, yang menggambarkan bahwa manusia cenderung egois dan cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka sendiri. Kedua, asumsi tentang *Bounded Rationality*, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keterbatasan dalam kemampuan rasionalitasnya dalam menghadapi informasi dan kompleksitas situasi yang ada. Terakhir, asumsi tentang *Risk Averse*, di mana manusia cenderung untuk menghindari risiko dan lebih memilih kepastian.

Dari ketiga asumsi ini, teori agensi menyimpulkan bahwa prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajemen (agen) memiliki tujuan yang mungkin tidak selalu sejalan. Prinsipal ingin manajemen mengelola perusahaan untuk kepentingan maksimal prinsipal, sementara manajemen juga memiliki insentif untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka sendiri. Konflik ini menuntut adanya mekanisme pengendalian internal yang kuat untuk memastikan bahwa kepentingan prinsipal dijaga dan bahwa manajemen bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam konteks pengendalian internal dan audit internal, teori ini menjelaskan bagaimana mekanisme pengendalian internal dapat membantu meminimalkan konflik kepentingan dan asimetri

informasi antara manajer dan pemilik, serta memastikan bahwa tindakan manajer sejalan dengan kepentingan pemilik.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal meliputi berbagai struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang disusun untuk mengatur dan mengelola aset perusahaan dengan efisien dan mematuhi kebijakan manajemen. Ini termasuk verifikasi presisi dan keandalan data akuntansi, yang tidak hanya mendukung akurasi laporan keuangan tetapi juga memberikan jaminan bahwa informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah tepat waktu dan dapat dipercaya. Selain itu, pengendalian internal bertujuan untuk mendorong efisiensi dalam operasi perusahaan, dengan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal. Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan prosedur mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen, sehingga mengurangi risiko pelanggaran aturan atau regulasi yang berlaku (Husna et al., 2021). Pengendalian internal melibatkan perencanaan organisasi dan penerapan berbagai tindakan serta metode yang terkoordinasi dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah melindungi aset, memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi, serta meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap pedoman administratif (Novita & Husna, 2020). Dari penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang terkoordinasi untuk mencapai berbagai tujuan utama. Pertama, pengelolaan dan perlindungan aset organisasi dengan efisiensi. Kedua, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan pedoman manajemen untuk mengurangi risiko pelanggaran aturan dan menjaga reputasi perusahaan. Ketiga, verifikasi presisi dan keandalan data akuntansi untuk memastikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan adalah tepat waktu dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pengendalian internal meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat.

Audit Internal

Audit adalah proses mengumpulkan dan memeriksa bukti untuk mengevaluasi kesesuaian informasi dengan standar yang ditetapkan, biasanya dilakukan pada laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan (Refitasari, 2019). Audit adalah proses pengumpulan bukti untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Laporan keuangan merupakan penilaian akhir yang penting bagi perusahaan dan manajemennya karena menjadi acuan bagi investor. Kualitas informasi dalam laporan tersebut sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan meningkatkan kualitas audit, kualitas informasi dalam laporan keuangan juga dapat ditingkatkan (Arista et al., 2023). Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit adalah langkah penting dalam mengumpulkan dan memeriksa bukti untuk menilai kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Tujuan utamanya adalah menghasilkan laporan yang dapat dipercaya mengenai kepatuhan dan akurasi informasi dalam laporan keuangan serta catatan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi vital bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, sehingga kualitas dan validitas informasi ini sangat penting. Audit memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan memenuhi standar, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna informasi. Secara keseluruhan, audit mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan baik dalam organisasi maupun di mata publik.

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Elfadhli et al., 2021), Kristanti et al. (2023), Anthony et al. (2023), dan Purwanti et al. (2023), dapat disimpulkan bahwa audit internal memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal melalui peran dan karakteristik auditor internal serta kualitas audit internal. Untuk menghadapi berbagai bentuk kecurangan yang semakin kompleks, diperlukan penguatan pengawasan internal yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi. Investasi dalam peningkatan kualitas sistem akuntansi juga krusial untuk meningkatkan mekanisme pengendalian internal yang mendukung praktik pemasaran berkelanjutan, terutama di sektor ritel.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandilangi et al. (2022), Qadir (2023), Lonto & Pandowo (2023), Kurniawan (2024), dan Putri et al. (2024) dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal berpengaruh besar terhadap kualitas audit. Penggunaan Sistem Informasi dalam audit laporan keuangan memberikan manfaat signifikan, terutama di dalam pemerintahan daerah. Selain itu, pemahaman auditor terhadap industri, keterampilan dalam mengidentifikasi risiko, ketepatan waktu, akurasi, transparansi, dan komunikasi juga memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Kemajuan teknologi informasi juga membantu meningkatkan efektivitas audit internal dalam mencegah kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Kusumasari (2020) menyimpulkan bahwasannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fraud, yang berarti meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, hal tersebut belum cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, akuntabilitas sebagai variabel mediasi juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan fraud. Ini menunjukkan bahwa akuntabilitas belum efektif dalam pencegahan fraud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali data melalui wawancara serta observasi langsung di lapangan. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah karyawan atau pegawai yang mempunyai pengalaman menjadi auditor internal dari perusahaan / organisasi, lebih dari setahun. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan, mengamati proses pengendalian internal, dan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data primer diperoleh dari wawancara yang dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang relevan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap prosedur pengendalian internal di perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik yang diterapkan. Observasi ini membantu peneliti dalam mengevaluasi seberapa efektif pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal di perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya pengendalian internal adalah elemen dasar yang sangat penting dalam manajemen perusahaan. Sistem ini membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko, menjaga aset, memastikan ketepatan dan keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai dengan

baik. Berdasarkan wawancara mendalam dengan sejumlah auditor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek yang krusial bagi kelangsungan dan integritas organisasi. Pengendalian internal yang efektif telah terbukti meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Auditor internal menyatakan bahwa dengan adanya pengendalian yang kuat, kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan dapat diminimalisir. Hal ini sangat penting karena laporan keuangan yang andal merupakan dasar bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Kesalahan dan kecurangan yang diminimalisir melalui pengendalian internal yang ketat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan tersebut. Kepercayaan ini, pada gilirannya, meningkatkan reputasi organisasi dan mendukung stabilitas finansial. Implementasi pengendalian internal yang baik juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Auditor internal melaporkan bahwa pengendalian yang baik membantu dalam mengidentifikasi dan mengeliminasi proses yang tidak efisien, sehingga mempermudah tugas audit. Pengendalian internal yang terstruktur dengan baik memungkinkan auditor untuk bekerja lebih efisien karena mereka dapat fokus pada area yang berisiko tinggi daripada menghabiskan waktu untuk memeriksa setiap detail kecil. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas keseluruhan organisasi.

Selain itu juga, pengendalian internal berperan penting dalam mengurangi risiko kecurangan. Dengan mekanisme pengawasan yang ketat dan pemisahan tugas yang jelas, peluang terjadinya kecurangan dapat dikurangi secara signifikan. Auditor internal mengungkapkan bahwa pemisahan tugas yang baik mengurangi kemungkinan seseorang memiliki kendali penuh atas seluruh proses transaksi, sehingga mengurangi peluang untuk melakukan kecurangan. Pengawasan yang ketat memastikan bahwa setiap transaksi diawasi dengan cermat, dan setiap anomali dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Terakhir, pengendalian internal membantu memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga risiko ketidakpatuhan dapat diminimalkan. Auditor internal menegaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan sangat penting untuk menghindari sanksi hukum dan menjaga reputasi perusahaan. Pengendalian internal yang baik memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari segi laporan keuangan, operasional, maupun aspek lainnya. Kepatuhan ini tidak hanya melindungi perusahaan dari risiko hukum tetapi juga membangun citra positif di mata regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal. Berdasarkan Teori Agensi, pengendalian internal yang efektif bertindak sebagai mekanisme pengurangan risiko yang mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, menyakinkan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan pemilik dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Selain itu, efisiensi operasional yang meningkat berkat pengendalian internal yang baik tidak hanya membantu organisasi mencapai tujuan operasionalnya, tetapi juga mempermudah auditor internal dalam melakukan audit. Prosedur yang terstandarisasi dan terdokumentasi dengan baik memungkinkan auditor untuk memahami dan mengevaluasi proses bisnis dengan lebih mudah. Pengendalian internal yang efektif juga berfungsi sebagai pencegah terhadap kecurangan, sesuai dengan Teori Agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk mencegah perilaku oportunistik dari manajer. Dengan pemisahan tugas dan

mekanisme pengawasan yang baik, insiden kecurangan dapat diminimalkan. Selain itu, pengendalian internal membantu dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, yang merupakan aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfadhli et al. (2021), Tandilangi et al. (2022), Kristanti et al. (2023), Anthony et al. (2023), Purwanti et al. (2023), Lonto & Pandowo (2023), Qadir (2023), Utami et al. (2024), Kurniawan (2024), dan Putri et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal melalui karakteristik auditor internal, kualitas audit internal, dan pemanfaatan teknologi informasi. Kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, serta pengendalian internal juga secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Pemahaman auditor terhadap industri, keterampilan dalam mengidentifikasi risiko, dan transparansi komunikasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini kontra dengan penelitian dari Ayem & Kusumasari (2020) bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fraud, yang berarti meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, hal tersebut belum cukup efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan. Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa pengendalian internal memainkan peranan yang krusial dalam meningkatkan kualitas audit internal, yang pada gilirannya membantu mencapai tata kelola perusahaan yang baik dan membangun kepercayaan *stakeholder*.

KESIMPULAN

Pengendalian internal memiliki peran penting dalam berbagai aspek yang krusial bagi kelangsungan dan integritas organisasi. Pengendalian internal yang efektif terbukti meningkatkan keakuratan laporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan Teori Agensi yang berlandaskan pada tiga asumsi menurut Eisenhardt (1989), pertama, asumsi *self interest* (kepentingan pribadi) menggambarkan bahwa manusia cenderung egois dan memprioritaskan kepentingan pribadi mereka sendiri. Dalam konteks ini, pengendalian internal yang kuat berfungsi untuk mengurangi peluang individu memanipulasi informasi untuk keuntungan pribadi, karena mekanisme pengawasan yang ketat dan pemisahan tugas yang jelas mencegah seseorang memiliki kendali penuh atas proses transaksi. Kedua, asumsi *bounded rationality* (rasionalitas terbatas) menyatakan bahwa setiap individu memiliki keterbatasan dalam kemampuan rasionalitasnya dalam menghadapi informasi dan kompleksitas situasi yang ada. Pengendalian internal yang baik membantu auditor mengidentifikasi dan mengeliminasi proses yang tidak efisien, memungkinkan mereka untuk fokus pada area yang berisiko tinggi daripada menghabiskan waktu untuk memeriksa setiap detail kecil. Dengan demikian, auditor dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan efisien meskipun memiliki keterbatasan dalam kapasitas rasionalitas mereka. Terakhir, asumsi *risk averse* (menghindari risiko) menunjukkan bahwa manusia cenderung menghindari risiko dan lebih memilih kepastian. Pengendalian internal yang ketat mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga risiko sanksi hukum dapat diminimalkan. Dengan pengendalian internal yang kuat, organisasi dapat membangun citra positif di mata regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan dan efisiensi operasional, tetapi juga mengurangi risiko kecurangan dan ketidakpatuhan, sejalan dengan asumsi-asumsi dalam Teori Agensi yang

menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk mengelola kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas, dan aversi terhadap risiko dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160–169.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Elfadhli, E., Mulya, N. R., & Wardhani, F. S. (2021). Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Pembiayaan Pada BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 21–32.
- Husna, N., Novita, D., Kharisma, O., Ayuning, N. W., & Mundarsih, M. (2021). Income and Net Profit of Culinary MSMEs in Bandar Lampung Before and After Using Fintech Payments. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 18(1), 14–18.
- Kristanti, O., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Sistem Pengendalian Internal : Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, Dan Kualitas Audit Internal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2899–2911.
- Kuncoro, W. (2020, October). *Skandal Jiwasraya dan Nasib Hasil Audit BPK*. Warta Pemeriksa BPK . <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=20834>
- Kurniawan, A. F. (2024). Peran Sistem Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Audit Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 936–948.
- Lonto, M., & Pandowo, A. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Audit Internal: Efek Mediasi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 320–328.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Novita, D., & Husna, N. (2020). The influence factors of consumer behavioral intention towards online food delivery services. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 40–42.
- Novita, D., Husna, N., Azwari, A., Gunawan, A., Trianti, D., & Bella, C. (2020). Behavioral Intention Toward Online Food Delivery (OFD) Services (the study of consumer behavior during pandemic Covid-19). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 17(1), 52–59.
- Purwanti, A., Pesiwarissa, R. C. E., Nuridah, S., Isma, A., & Ardhiyansyah, A. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem Akuntansi terhadap Pengendalian Internal dalam Rangka Pemasaran

Berkelanjutan: Studi Kasus pada Industri Retail di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 68–80.

- Putri, A. N., Harmain, H., & Nasution, M. S. A. (2024). EVALUASI KUALITAS AUDIT DALAM PENYELENGGARAAN AUDIT INTERNAL PADA PERUSAHAAN PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, TBK. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 517–533.
- Qadir, A. (2023). Keterlibatan Komite Audit Dan Pengaruh Kualitas Dalam Fungsi Audit Internal Terhadap Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal PUSDANSI*, 2(4).
- Refitasari, A. (2019). *Mengenal Tujuan dan Tahapan Audit Laporan Keuangan*.
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2020). Strategi pengembangan bisnis usaha mikro kecil menengah keripik pisang dengan pendekatan business model canvas. *MBIA*, 19(3), 320–330.
- Tandilangi, O., Rura, Y., & Haerial, H. (2022). Pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 33–42.
- Trihargo, G. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In G. Trihargo (Ed.), *ACFE Indonesia Chapter* (pp. 1–72).
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2024). Peran Audit internal atas kualitas Pemeriksaan Laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54–63.

